

INFORMASI ARTIKEL

Received: March, 23, 2025

Revised: April, 20, 2025

Available online: April, 30, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk>

Gambaran tingkat kesadaran diri tentang penyakit kanker pada masyarakat

Sabrina Nur Amalia*, Chandra Isabella Hostonida Purba, Urip Rahayu

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Korespondensi penulis: Sabrina Nur Amalia. *Email: sabrina21004@mail.unpad.ac.id

Abstract

Background: Cancer is a disease that is the leading cause of death on a world scale and by 2022 will reach 19 million cases. Cancer in Indonesia reached 408,661 cases in 2022 with a death rate of 242,988 cases. The most important disease prevention is to foster self-awareness. Self-awareness is the key to change in one's life in carrying out healthier behavior.

Purpose: To determine the level of self-awareness about cancer in the community.

Method: A quantitative descriptive study was conducted on residents in Jatiningor District to determine the level of self-awareness about cancer. The sampling technique used was proportional random sampling and from 12 villages in Jatiningor District, 3 villages were selected as research locations, namely Sayang Village, Cileles Village, and Cintamulya Village. The sample inclusion criteria were residents who lived locally with age ≥ 18 years. The instrument in this study was the Cancer Awareness Measure (CAM) questionnaire consisting of 6 domains and 47 question items. Data were analyzed using univariate analysis.

Results: There were 53.6% of respondents who had low self-awareness of cancer and from the 6 domains, 3 domains including awareness of the most at-risk age, the highest incidence of cancer, and cancer screening programs were in the low self-awareness category.

Conclusion: Conclusion: The level of self-awareness of cancer in the community is still relatively low and is often found in respondents with female gender characteristics, age range 26-35 years, unemployed, last education level elementary school, and no history of cancer in the family.

Suggestion: Further research can examine the factors that influence the low level of self-awareness of cancer.

Keywords: Cancer; Self-Awareness; Society.

Pendahuluan: Kanker adalah penyakit yang menjadi penyebab utama kematian dalam skala dunia dan pada tahun 2022 mencapai 19 juta kasus. Penyakit kanker di Indonesia mencapai 408.661 kasus pada tahun 2022 dengan angka kematian sebanyak 242.988 kasus. Pencegahan penyakit yang paling penting adalah dengan menumbuhkan kesadaran dalam diri. Kesadaran diri merupakan kunci perubahan dalam hidup seseorang dalam melakukan perilaku lebih sehat.

Tujuan: Untuk mengetahui gambaran tingkat kesadaran diri tentang penyakit kanker pada masyarakat.

Metode: Penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan kepada penduduk di Kecamatan Jatiningor untuk mengetahui gambaran tingkat kesadaran diri tentang penyakit kanker. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni proporsional *random sampling* dan dari 12 desa di Kecamatan Jatiningor, terpilih 3 desa sebagai lokasi penelitian diantaranya Desa Sayang, Desa Cileles, dan Desa Cintamulya. Kriteria inklusi sampel adalah penduduk yang berdomisili setempat dengan usia ≥ 18 tahun. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner *Cancer Awareness Measure* (CAM) terdiri dari 6 domain dan 47 item pertanyaan. Data dianalisis menggunakan univariate.

Hasil: Terdapat sebanyak 53.6% responden memiliki kesadaran diri yang kurang terhadap penyakit kanker dan dari 6 domain, 3 domain diantaranya kesadaran terhadap usia paling berisiko, insidensi kanker terbanyak, dan program skrining kanker berada pada kategori kesadaran diri rendah.

Simpulan: Tingkat kesadaran diri terhadap kanker pada masyarakat masih tergolong rendah dan banyak ditemukan pada responden dengan karakteristik berjenis kelamin perempuan, rentang usia 26-35 tahun, tidak bekerja, tingkat pendidikan terakhir sekolah dasar, dan tidak memiliki riwayat kanker dalam keluarga.

Saran: Penelitian selanjutnya dapat meneliti terkait faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya tingkat kesadaran diri terhadap penyakit kanker.

Kata Kunci: Kanker; Kesadaran Diri; Masyarakat.

PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit yang menjadi penyebab utama kematian dalam skala global dengan jumlah mendekati 10 juta kematian pada tahun 2022 (World Health Organization, 2022). Jumlah kasus kanker di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 348.809 kasus dengan angka kematian 207.210 kasus (World Health Organization, 2020). Jumlah kasus baru penyakit kanker di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 408.661 kasus dengan rincian 220.266 kasus penderita perempuan dan 188.395 kasus penderita laki-laki (Global Cancer Observatory, 2022). Diprediksikan akan terjadi peningkatan jumlah kasus kanker, seperti kanker payudara dan paru-paru pada tahun 2040.

Tingginya angka kematian disebabkan oleh keadaan penderita yang tidak menyadari tanda dan gejala kanker serta kurang memiliki pengetahuan tentang cara melakukan deteksi dini kanker (Rahmawati, Effendy, & Lismidiati, 2023). Ketika melakukan deteksi dini, tanda, dan gejala kanker dapat ditemukan saat masih di stadium awal, sehingga tingkat kesembuhan dapat meningkat (Julaecha, 2021). Pengetahuan, perilaku, dan perasaan merupakan hal yang berkaitan erat dengan kesadaran diri atau self-awareness (Hafizha, 2021). Cara melakukan pencegahan penyakit yang paling penting adalah dengan menumbuhkan kesadaran dan kewaspadaan di dalam diri sendiri. Kesadaran diri merupakan kunci sebuah perubahan dalam hidup seseorang (Eriyani, Shalahuddin, & Rosidin, 2021). Kesadaran masyarakat Indonesia untuk melakukan kegiatan deteksi dini kanker dan pola hidup sehat, seperti rutin berolahraga, gizi seimbang, dan tidak merokok masih sangat rendah (Solikhah, Lianawati, Matahari, & Rejeki, 2021). Tingkat kesadaran masyarakat yang rendah dapat menyebabkan kurangnya melakukan skrining kanker dan keterlambatan diagnosis (Sahu, Subba, & Giri, 2020).

Jatinangor merupakan satu kecamatan yang berada di Kecamatan Sumedang, Jawa Barat. Terdapat beberapa kejadian kasus kanker yang terjadi di

Kecamatan Jatinangor, diantaranya pada tahun 2017 ditemukan adanya 5 kasus kanker payudara di Desa Sayang, pada tahun 2020 terdapat 1 kasus kanker payudara di Desa Jatimukti, dan pada tahun 2022 ditemukan adanya 2 kasus kanker di Desa Sayang (Pemerintah Kabupaten Sumedang, 2022; Rahayuwati, Rizal, Pahria, Lukman, & Juniarti, 2020). Selain ditemukan adanya sejumlah kasus kanker, terdapat faktor risiko lain yang ditemukan pada masyarakat di Kecamatan Jatinangor. Kebiasaan makan gorengan sebagai makanan ringan pada masyarakat di Kecamatan Jatinangor (Brilianty, Martini, Sari, Didah, & Astuti, 2019). Makanan gorengan dapat meningkatkan risiko penyakit kanker karena zat akrilamida yang terbentuk saat proses penggorengan dengan suhu tinggi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Kemudian didapatkan data bahwa angka perokok di Desa Cikeruh, Kecamatan Jatinangor berjumlah 70% dari jumlah kartu keluarga (KK) yang ada dan sebanyak 8 dari 10 rumah terdapat anggota keluarga yang merokok tanpa memikirkan anggota keluarga lainnya menjadi perokok pasif (Sari, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan ketika pra penelitian kepada lima warga di Kecamatan Jatinangor, didapatkan hasil yaitu sebanyak 4 warga tidak pernah menjalankan deteksi dini kanker dan 1 warga rutin menjalankan deteksi dini kanker (IVA test dan Pap smear). Selain itu, hanya 2 warga yang berpendapat jika deteksi dini kanker penting untuk dilakukan dan 3 warga lainnya menganggap deteksi dini kanker tidak terlalu berguna untuk dilaksanakan. Berdasarkan data yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa masyarakat belum menerapkan perilaku hidup sehat. Hal tersebut menjadi faktor risiko seseorang menderita penyakit kanker di masa depan.

METODE

Penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan kepada penduduk di Kecamatan Jatinangor untuk

Sabrina Nur Amalia*, Chandra Isabella Hostanida Purba, Urip Rahayu

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Korespondensi penulis: Sabrina Nur Amalia. *Email: sabrina21004@mail.unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.832>

Gambaran tingkat kesadaran diri tentang penyakit kanker pada masyarakat

mengetahui gambaran tingkat kesadaran diri tentang penyakit kanker. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni proporsional *random sampling* dan dari 12 desa di Kecamatan Jatinangor, terpilih 3 desa sebagai lokasi penelitian diantaranya Desa Sayang, Desa Cileles, dan Desa Cintamulya. Kriteria inklusi sampel adalah penduduk yang berdomisili setempat dengan usia ≥ 18 tahun. Sementara kriteria eksklusi meliputi individu yang sedang atau pernah terdiagnosa penyakit kanker.

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner *Cancer Awareness Measure* (CAM) terdiri dari 6 domain dan 47 item pertanyaan. Kuesioner tersebut telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dan hasil uji validitas didapatkan *p value* 0.001 dan uji reliabilitas dengan *cronbach's alpha* didapatkan hasil 0.82 (sangat *reliable*).

Prosedur pengumpulan data dilakukan pada tanggal 7-21 Januari 2025 dengan melakukan *informed consent* kepada calon responden, kemudian peneliti membagikan lembar kuesioner untuk diisi oleh responden. Data tersebut dianalisis menggunakan analisis univariat statistik deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Pengkategorian tingkat kesadaran responden dilakukan dengan *cut off point* menggunakan nilai *mean*. Pada kategori tinggi akan ditentukan dari nilai $(x) \geq \text{mean}$ dan rendah ditentukan dari nilai $(x) < \text{mean}$.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Universitas 'Aisyiyah Bandung dengan nomor surat: 1148/KEP.01/UNISA-BANDUNG/XII/2024.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (N=110)

Variabel	Hasil	Kesadaran Diri	
		Rendah	Tinggi
Umur (n/%) (Mean$\pm$SD)(Rentang) (Tahun)	(36.62 $\pm$ 11.71)(18-67)		
18-25	24/21.8	9/37.5	15/62.5
26-35	34/30.9	23/67.6	11/32.4
36-45	30/27.3	14/46.7	16/53.3
46-55	13/11.8	7/53.8	6/46.2
56-65	8/7.3	5/62.5	3/37.5
>65	1/0.9	1/100.0	0/0
Jenis Kelamin (n/%)			
Laki-laki	16/1.5	7/43.8	9/56.3
Perempuan	94/85.5	52/55.3	42/44.7
Status Pernikahan (n/%)			
Lajang	12/11.0	4/33.3	8/66.7
Menikah	93/84.5	51/54.8	42/45.2
Cerai atau janda/duda	5/4.5	4/80.0	1/20.0
Pendidikan Terakhir (n/%)			
SD	10/9.1	7/70	3/30.0
SMP	28/25.5	18/62.1	11/37.9
SMA	66/60.0	32/49.2	33/50.8
D3/D4	2/1.8	2/100.0	0/0
S1/S2/S3	4/3.6	0/0	4/100.0
Pekerjaan (n/%)			
Ibu rumah tangga	26/23.6	14/53.8	12/46.2

Sabrina Nur Amalia*, Chandra Isabella Hostanida Purba, Urip Rahayu

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Korespondensi penulis: Sabrina Nur Amalia. *Email: sabrina21004@mail.unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.832>

Gambaran tingkat kesadaran diri tentang penyakit kanker pada masyarakat

Tidak bekerja	43/38.7	26/60.5	17/39.5
Karyawan swasta	13/11.7	7/53.8	6/46.2
Wiraswasta	9/8.1	5/55.6	4/44.4
Mahasiswa/pelajar	5/4.5	2/40.0	3/60.0
PNS/ABRI/POLRI	1/0.9	1/100.0	0/0
Lainnya	13/11.8	4/30.7	9/69.3
Riwayat Kanker (n/%)			
Ada	6/5.5	3/50.0	3/50.0
Tidak ada	102/92.7	55/53.9	47/46.1
Tidak tahu	2/1.8	1/50.0	1/50.0

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa sebagian responden berusia dengan rentang 26-35 tahun (30.9%) dan mayoritas berjenis kelamin perempuan (85.5%). Sebagian besar responden telah menikah (84.5%) dan berpendidikan terakhir SMA (60%). Mayoritas responden tidak bekerja (38.7%) dan ibu rumah tangga (23.6%). Hampir seluruh responden tidak memiliki riwayat penyakit kanker dalam keluarga (92.7%). Tingkat kesadaran diri rendah ditemukan pada responden berjenis kelamin perempuan (55.3%), rentang usia 26-35 tahun (67.5%) dan usia >65 tahun (100%), berstatus menikah (51%), berpendidikan SD (70%), tidak bekerja (60.5%), dan tidak memiliki riwayat kanker dalam keluarga (53.9%).

Tabel 2. Distribusi Tingkat Kesadaran Diri tentang Penyakit Kanker Berdasarkan Domain

Domain	Persentase (%)
Tanda dan gejala kanker	68.48
Hambatan dalam mencari bantuan medis	76.36
Faktor risiko kanker	63.7
Usia paling berisiko	0.01
Insidensi kanker terbanyak pada perempuan dan laki-laki	26.51
Program skrining kanker	36.36

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa dari 6 domain, 3 domain, diantaranya usia paling berisiko (0.01%), insidensi kanker terbanyak (26.51%), dan program skrining kanker (36.36%) memiliki kesadaran diri yang rendah. Sementara domain yang memiliki kesadaran diri yang baik, diantaranya tanda dan gejala kanker (68.48%), hambatan dalam mencari bantuan medis (76.36%), dan faktor risiko kanker (63.7%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa lebih dari setengah responden memiliki kesadaran diri yang rendah terhadap penyakit kanker (53.6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, didapatkan 66.2% responden memiliki tingkat kesadaran rendah (Algami, Gonzales, & Farah (2021). Selain itu, penelitian di Saudi Arabia didapatkan hasil rata-rata kesadaran umum tentang

kanker hanya 49.2%, sehingga tingkat kesadaran masih rendah (Sabi, Mujaammami, Abdulghani, Almesfer, Alsuwaida, Balobaid, Alangari, & Alharbi, 2021)

Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan memiliki kesadaran diri yang rendah tentang penyakit kanker. Penelitian di Denmark, ditemukan bahwa kesadaran diri akan penyakit kanker pada perempuan lebih rendah dibandingkan jenis kelamin laki-laki. Hal tersebut menunjukkan bahwa perempuan masih kurang sadar terhadap penyakit kanker padahal angka insidensi kanker tertinggi ada pada jenis kelamin perempuan (Hvidberg, Pedersen, Wulff, & Vedsted, 2014). Dalam tubuh perempuan terdapat hormon estrogen yang berperan dalam pertumbuhan sel yang normal. Namun, estrogen juga dapat memicu perkembangbiakan sel kanker apabila terdapat faktor risiko lain yang berhubungan (Cleveland Clinic, 2021).

Sabrina Nur Amalia*, Chandra Isabella Hostanida Purba, Urip Rahayu

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Korespondensi penulis: Sabrina Nur Amalia. *Email: sabrina21004@mail.unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.832>

Gambaran tingkat kesadaran diri tentang penyakit kanker pada masyarakat

Sebagian besar responden dengan kesadaran diri yang rendah tidak memiliki pekerjaan (60.5%). Selain itu, diketahui juga responden dengan tingkat pendidikan terakhir SD memiliki kesadaran diri yang rendah (70%). Individu dengan pendapatan dan tingkat pendidikan yang rendah cenderung memiliki kesadaran yang rendah terkait penyakit kanker (Hvidberg et al., 2014). Individu yang memiliki pekerjaan, umumnya mendapatkan informasi yang lebih luas terkait suatu penyakit melalui perusahaan tempat bekerja seperti adanya kesehatan rutin. Berbeda dengan seseorang yang tidak bekerja yang memiliki keterbatasan dalam mendapatkan informasi kesehatan.

Selain dari aspek pekerjaan, rendahnya tingkat pendidikan terakhir dapat berpengaruh dalam kesadaran diri suatu penyakit. Hal ini berhubungan dengan kurangnya minat membaca, sehingga kurangnya informasi yang didapatkan terkait penyakit kanker. Selanjutnya, responden dengan pendidikan terakhir SD cenderung apatis terhadap prinsip-prinsip kesehatan yang disebabkan kurangnya pemahaman mengenai pentingnya menjaga kesehatan dari berbagai faktor risiko kanker (Sihombing, 2020).

Mayoritas responden dalam penelitian ini berentang usia 26-35 tahun dan sebanyak 67.6% diantaranya memiliki kesadaran diri yang rendah. Hal ini dapat berkaitan dengan ilusi kekebalan unik pada individu dengan usia dewasa awal. Fenomena tersebut adalah kondisi ketika individu usia dewasa muda berkeyakinan bahwa tubuh mereka terlindungi dari bahaya atau penyakit karena tubuh masih dalam keadaan prima (American Psychological Association, 2018). Selain itu, individu dengan rentang usia muda seharusnya lebih mudah dalam mengakses informasi terkait kesehatan melalui sosial media maupun media lainnya (Lagerlund, Hvidberg, Hajdarevic, Pedersen, Runesdotter, Vedsted, & Tishelman, 2015).

Sebagian besar responden tidak ada riwayat penyakit kanker dalam keluarga dan sebagian besar diantaranya memiliki kesadaran diri yang rendah terhadap penyakit kanker. Riwayat kanker dalam keluarga dapat memengaruhi kesadaran seseorang terhadap penyakit kanker karena memiliki risiko yang lebih tinggi untuk terserang penyakit kanker (Alghuson, Alturki, Alsulayhim, Alsughayer, & Akkour, 2022; McKeague & Maguire, 2021). Tidak adanya riwayat kanker dalam keluarga dapat menimbulkan rasa aman dan rendahnya rasa penting akan tindakan

pengecehan dan deteksi dini, sehingga berdampak pada kurangnya kesadaran diri terhadap suatu penyakit (Smith, Andrews, Brooks, Fedewa, Manassaram-Baptiste, Saslow, & Wender, 2019). Berbeda dengan individu yang memiliki riwayat keluarga dengan penyakit kanker dapat menimbulkan rasa waspada dan rentan sehingga perlu melakukan pencegahan kanker (Cahyati, Labibah, & Indarjo, 2018).

Secara keseluruhan, tingkat kesadaran diri tentang penyakit kanker pada masyarakat cenderung rendah dengan perbedaan kategori di setiap domain pengukur kesadaran diri kanker. Rendahnya tingkat kesadaran diri tentang penyakit kanker dapat berakibat pada keterlambatan diagnosis, sehingga menyebabkan menurunnya angka harapan hidup seseorang (Niksic, Rachet, Warburton, Wardle, Ramirez, & Forbes, 2015).

Dalam meningkatkan kesadaran diri tersebut, diperlukan peran perawat dalam prosesnya seperti dengan memberikan edukasi kesehatan terkait tanda gejala dan faktor risiko kanker menggunakan media yang mudah dipahami. Selain itu, diperlukan adanya sosialisasi terkait program skrining kanker yang tersedia di pelayanan kesehatan terdekat.

SIMPULAN

Tingkat kesadaran diri terhadap penyakit kanker pada masyarakat masih tergolong rendah. Tingkat kesadaran diri penyakit kanker yang rendah berada pada domain usia paling berisiko, pengetahuan skrining kanker, dan insidensi kanker. Kategori kesadaran diri yang rendah lebih banyak ditemukan pada responden dengan karakteristik seperti perempuan, rentang usia 26-35 tahun, tidak bekerja, tingkat pendidikan terakhir sekolah dasar, dan tidak memiliki riwayat kanker dalam keluarga.

SARAN

Penelitian selanjutnya dapat meneliti gambaran tingkat kesadaran diri tentang penyakit kanker terkait faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya tingkat kesadaran diri terhadap penyakit kanker. Selain itu, dapat melibatkan sampel yang lebih beragam, termasuk kelompok usia lanjut dan jumlah sampel dua jenis kelamin yang setara, sehingga dapat menjadi perbandingan yang sesuai.

Sabrina Nur Amalia*, Chandra Isabella Hostanida Purba, Urip Rahayu

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Korespondensi penulis: Sabrina Nur Amalia. *Email: sabrina21004@mail.unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.832>

DAFTAR PUSTAKA

- Algamdi, M., Gonzales, A., & Farah, E. (2021). Awareness of common cancer risk factors and symptoms in Saudi Arabia: a community-based study. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention: APJCP*, 22(6), 1813.
- Alghuson, L., Alturki, N. I., Alsulayhim, A. S., Alsughayer, L. Y., & Akkour, K. M. (2022). Awareness, knowledge, perceptions, and attitudes towards familial and inherited cancer. *Medicina*, 58(10), 1400.
- American Psychological Association. (2018). *Illusion of Unique Invulnerability*. Diakses dari: <https://dictionary.apa.org/illusion-of-unique-invulnerability>
- Brillianty, A. N., Martini, N., Sari, P., & Astuti, S. (2020). Survei Kualitas Gizi Makanan Sela Yang Dikonsumsi Siswi SMP Dan SMA Di Kecamatan Jatinangor. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 5(4), 396-402.
- Cahyati, W. H., Labibah, U. H., & Indarjo, S. (2018). Perilaku deteksi dini kanker payudara pada wanita dengan riwayat keluarga kanker payudara. *Visikes: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(01).
- Cleveland Clinic. (2021). *Estrogen-Dependent Cancers*. Diakses dari: <https://my.clevelandclinic.org/health/diseases/10312-estrogen-dependent-cancers>
- Eriyani, T., Shalahuddin, I., & Rosidin, U. (2021). Edukasi 3M dalam meningkatkan self-awareness terhadap penyebaran Covid-19 di SMKN 4 Garut. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 98.
- Global Cancer Observatory. (2022). *360 Indonesia Fact Sheet*. Diakses dari: <https://gco.iarc.who.int/media/globocan/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheet.pdf>
- Hafizha, R. (2021). Profil Self-Awareness Remaja. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 2(1), 159-166.
- Hvidberg, L., Pedersen, A. F., Wulff, C. N., & Vedsted, P. (2014). Cancer awareness and socio-economic position: results from a population-based study in Denmark. *BMC cancer*, 14, 1-13.
- Julaecha, J. (2021). Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(2), 115-119.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Bahaya Gorengan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses dari: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2444/bahaya-gorengan
- Lagerlund, M., Hvidberg, L., Hajdarevic, S., Fischer Pedersen, A., Runesdotter, S., Vedsted, P., & Tishelman, C. (2015). Awareness of risk factors for cancer: a comparative study of Sweden and Denmark. *BMC Public Health*, 15, 1-9.
- McKeague, B., & Maguire, R. (2021). "The effects of cancer on a family are way beyond the person who's had it": The experience and effect of a familial cancer diagnosis on the health behaviours of family members. *European Journal of Oncology Nursing*, 51, 101905.
- Niksic, M., Rachet, B., Warburton, F. G., Wardle, J., Ramirez, A. J., & Forbes, L. J. L. (2015). Cancer symptom awareness and barriers to symptomatic presentation in England—are we clear on cancer?. *British journal of cancer*, 113(3), 533-542.
- Pemerintah Kabupaten Sumedang. (2022). *Statistik Penyakit Kronis Desa Sayang*. Diakses dari: https://desasayang.sumedangkab.go.id/statistik/penduduk/penyakit_kronis

Sabrina Nur Amalia*, Chandra Isabella Hostanida Purba, Urip Rahayu

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Korespondensi penulis: Sabrina Nur Amalia. *Email: sabrina21004@mail.unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.832>

Gambaran tingkat kesadaran diri tentang penyakit kanker pada masyarakat

- Rahayuwati, L., Rizal, I. A., Pahria, T., Lukman, M., & Juniarti, N. (2020). Pendidikan kesehatan tentang pencegahan penyakit kanker dan menjaga kualitas kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 3(1).
- Rahmawati, L., Effendy, C., & Lismidiati, W. (2023). *Kesadaran dan Perilaku Pencegahan Kanker pada Masyarakat di Desa Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta: Pendekatan Mixed Methods*. Repository Universitas Gadjah Mada.
- Sabi, E. M., Mujaammami, A. H., Abdulghani, M., Almesfer, Y. M., Alsuwaid, A. A., Balobaid, A. S., & Alharbi, A. S. (2021). Awareness level of cancer risk factors and warning signs and cancer campaign attendance behavior among Saudi adults in a Tertiary Hospital in Riyadh. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention: APJCP*, 22(8), 2421.
- Sahu, D. P., Subba, S. H., & Giri, P. P. (2020). Cancer awareness and attitude towards cancer screening in India: A narrative review. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 9(5), 2214-2218.
- Sari, E. P. P. (2017). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Perokok Aktif Terhadap Dampak Polusi Asap Rokok Pada Keluarga di Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor. *Repository Universitas Padjadjaran*.
- Sihombing, F. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Formal dengan Tingkat Pengetahuan Wanita tentang Kanker Payudara. *Embrio: Jurnal Kebidanan*, 12(2), 126-139.
- Smith, R. A., Andrews, K. S., Brooks, D., Fedewa, S. A., Manassaram-Baptiste, D., Saslow, D., & Wender, R. C. (2019). Cancer screening in the United States, 2019: A review of current American Cancer Society guidelines and current issues in cancer screening. *CA: a cancer journal for clinicians*, 69(3), 184-210.
- Solikhah, S., Lianawati, L., Matahari, R., & Rejeki, D. S. S. (2021). Determinants of breast cancer screening practice among women in Indonesia: a nationwide study. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention: APJCP*, 22(5), 1435.
- World Health Organization. (2020). *Indonesia Cancer Country Profile 2020*. Diakses dari: <https://www.who.int/publications/m/item/cancer-idn-2020>
- World Health Organization. (2022). *Cancer*. Diakses dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cancer>

Sabrina Nur Amalia*, Chandra Isabella Hostanida Purba, Urip Rahayu

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Korespondensi penulis: Sabrina Nur Amalia. *Email: sabrina21004@mail.unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.832>